

Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Desman Telaumbanua¹

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: desmantel60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika melalui penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual di kelas X siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Instrumen pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket berstruktur tertutup dan dianalisis dengan menghitung persentase sebagai ukuran tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil kadar motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 61,75 % atau kategori cukup. Sedangkan pada siklus II kadar motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82,5 % atau kategori baik. Hal dapat terjadi setelah melakukan perbaikan tindakan atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran kontekstual siklus I. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran Fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli kelas X. Dengan demikian disarankan agar guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran fisika hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, strategi pembelajaran, kontekstual

Abstract

This study used the classroom action research method with the aim to increase students' learning motivation in physics subjects through the application of Contextual Learning Strategy in class X students of SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. The number of samples in this study was 20 students. The data collection instrument was carried out using a closed-structured questionnaire and analyzed by calculating the percentage as a measure of the level of motivation possessed by students. The results of data processing obtained the results of student learning motivation levels in cycle I reached 61.75% or the good category. While in cycle II, the level of student learning motivation increased to 82.5% or the good category. It can occur after taking corrective action on the weaknesses in the contextual learning process of cycle I. From the results of this study, we can conclude that student learning motivation can be increased through contextual learning strategies in the Physics learning process at SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli class X. Thus, it is recommended that teachers in carrying out physics learning process activities should make efforts to increase student learning motivation.

Keywords: learning motivation, learning strategy, contextual

PENDAHULUAN

Fisika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting (Telaumbanua, 2022). Fisika

merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang dapat memperjelas berbagai fenomena alam yang kadang dalam mempelajarinya oleh anak didik terlalu abstrak di dalam proses pembelajaran yang

Submitted
11-12-2022

Accepted
13-01-2023

Published
13-01-2023

 : <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.59>

dilakukan oleh guru terlebih dalam pemecahan berbagai persoalan-persoalan fisika (Telaumbanua, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran fisika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar kurang baik (Banu, Tinenti & Tukan, 2022; Telaumbanua, 2017). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman-teman sekelas (Waruwu, Telaumbanua & Harefa, 2022).

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi. Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar fisika. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa fisika sulit. Dengan anggapan itu akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua juga merupakan pihak yang berperan utama dalam penanganan anak. Sebab interaksi anak dengan orang tua tetap lebih besar porsinya dibanding dengan interaksi guru dengan anak di sekolah. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana yang menunjang proses belajar anak.

Dengan demikian dapat diungkapkan bahwa guru menentukan keberhasilan

belajar siswa. Kemampuan guru dalam melaksanakan poses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa (Zalukhu, Harefa & Lase, 2022). Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah terlupakan (Zendrato, Harefa & Lase, 2022).

Proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar Ardianstyah & Rochmawati, 2022). Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara pada dengan beberapa siswa di kelas X semester 1 SMA Swasta Kristen BNKP, ternyata masih banyak siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar fisika. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep fisika, siswa kurang termotivasi untuk belajar fisika, fisika terlalu abstrak dan siswa cenderung bersifat pasif dan kurang bisa bekerja dalam kelompok.

Dari uraian di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dikenal dengan sebutan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari konsepsi ini diharapkan hasil belajar akan bermakna. Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Melalui pendekatan kontekstual tersebut diharapkan siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapai. Diharapkan yang dipelajari siswa berguna bagi hidupnya. Dengan demikian siswa akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika melalui penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual di kelas X siswa SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Instrumen pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket berstruktur tertutup dan dianalisis dengan menghitung persentase sebagai ukuran tingkat motivasi yang dimiliki siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dengan sub materi Besaran dan Satuan yang dimulai dari besaran pokok dan turunan, sistim internasional, besaran ekstensif dan besaran intensif dimensi. Ada beberapa tahap yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, menetapkan waktu pelaksanaannya, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan angket motivasi belajar siswa. Setelah tahap perencanaan

maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi/pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Thomas & Martina, 2022). Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran fisika bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan, dan setelah selesai pembelajaran diberikan kepada siswa berupa angket motivasi belajar kemudian diolah dan dianalisis data dan dilakukan refleksi.

Pada siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka (4 jam pelajaran). Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembaran observasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan I

Siswa yang tidak terlibat aktif mencapai rata-rata 9 orang (45 %), siswa yang pindah-pindah tempat duduk yaitu 8 orang (40 %), mengantuk 5 orang (25 %), mengerjakan tugas lain dan keluar masuk kelas 4 orang (20 %), siswa yang berisik, usil, siswa yang coret-corek di kertas dan berbicara dengan siswa lain 6 orang (30 %) dan siswa yang melamun yaitu 3 orang (15 %). Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 11 orang (55 %) dengan persentase minat 51,51%, persentase perhatian 46,96%, persentase partisipasi 44, 46%, dan persentase presentasi 42,42%.

b. Hasil observasi pada pertemuan II

Siswa yang tidak terlibat aktif mencapai rata-rata 8 orang (40 %), siswa yang pindah-pindah tempat duduk yaitu 7 orang (35 %), mengantuk sebanyak 5 orang (25 %), siswa yang mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, usil dan pindah-pindah tempat duduk yaitu 3,03%. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 12 orang (60 %), dengan persentase minat 54,54% persentase

perhatian 53,78%, persentase partisipasi 55,30%, persentase presentasi 50%.

c. Akhir Siklus I

Hasil angket tentang motivasi siswa belajar fisika mencapai mencapai 61,75% yang termasuk pada kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, maka untuk mendalami masalah yang dialami dalam proses belajar maka dilakukan wawancara terhadap siswa yang dianggap masih lemah motivasi belajarnya dalam fisika. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, ternyata mereka tidak terbiasa belajar dengan kelompok pada pembelajaran fisika, mereka lebih cenderung untuk mengambil kesempatan bermain-main dengan teman-teman. Selain dari pada itu, mereka tidak terbiasa belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

Hal ini merupakan hal baru bagi mereka namun demikian sebagian siswa merasa senang dan gembira dengan metode belajar yang baru. Siswa tertarik dan mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan dan dapat mengikutinya dan siswa sangat menunjukkan sikap ingin tahu dengan bertanya dan perhatian mereka yang terfokus pada pembelajaran. Siswa juga merasa senang dan lebih mudah mengerti materi yang diajarkan dengan pendekatan, karena pembelajaran yang mereka pelajari dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan uraian di atas dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan pada siklus I, belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu mengadakan revisi-revisi mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian terutama menentukan perbaikan dalam mengoptimalkan pendekatan yang dipakai, sehingga ditemukan variasi yang tepat untuk mencapai tujuan.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus berikutnya adalah:

- Hendaknya lebih mengoptimalkan penerapan langkah-langkah pembelajaran Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.
- Meningkatkan penegakkan disiplin atau kontrak belajar siswa.
- Lebih meningkatkan pengawasan selama kerja kelompok berlangsung.
- Lebih meningkatkan pemberian stimulus kepada siswa berupa pemberian penghargaan atas partisipasi siswa dalam belajar.
- Menciptakan suasana yang lebih akrab dengan siswa

Berdasarkan refleksi siklus I di simpulkan untuk melanjutkan pada siklus II yang direncanakan dengan berbagai perbaikan yang telah dikemukakan di atas.

2. Pembelajaran Pada Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dengan sub pokok bahasan Pengukuran yaitu ketidakpastian (kesalahan pengukuran), angka penting. Ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, menyiapkan lembar observasi, memadukan hasil siklus I agar siklus II lebih efektif, menyiapkan lembar observasi, angket dan panduan wawancara. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses kegiatan mengajar mengajar melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran fisika bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan, dan setelah itu dilakukan refleksi.

a. Hasil observasi terhadap siswa Pertemuan I

Siswa yang tidak terlibat aktif mencapai rata-rata siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sebanyak 2 orang (10 %), siswa yang pindah-pindah tempat duduk sebanyak 2 orang (10%), siswa yang mengantuk 1 orang (5%) siswa yang keluar masuk dan mengganggu siswa lain 1 orang (5%), siswa yang berisik, usil dan mengganggu siswa lain yaitu 2 orang (10%) dan siswa yang melamun tidak ada. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 75 % dengan persentase minat 75% persentase perhatian 75%, persentase partisipasi 75%, persentase presentasi 75%.

b. Hasil observasi terhadap siswa Pertemuan I

Siswa yang tidak terlibat aktif mencapai rata-rata siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sebanyak 1 orang (5 %), siswa yang pindah-pindah tempat duduk sebanyak 1 orang (5%), siswa yang mengantuk 1 orang (5%) siswa yang keluar masuk dan mengganggu siswa lain 1 orang (5%), siswa yang berisik, usil dan mengganggu siswa lain yaitu 2 orang (10%) dan siswa yang melamun tidak ada. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 77,5% dengan persentase minat 77,75% persentase perhatian 80 %, persentase partisipasi 80%, persentase presentasi 75%.

c. Akhir Siklus II

Hasil angket kualitas pembelajaran mencapai 82,5% termasuk dalam kategori baik. Pada akhir siklus II, dilakukan kembali wawancara kepada beberapa orang siswa di kelas X dimana bentuk-bentuk pertanyaan dalam wawancara tertera pada lampiran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, ternyata mereka makin merasakan kebaikan/keunggulan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, dan menambah rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka dalam pembelajaran, siswa memberikan apresiasi

yang baik, memberikan perhatian dan siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun mereka mulai menyenangi pembelajaran fisika dan motivasi belajar mereka makin lebih baik.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan angket diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II semakin lebih baik dan telah mencapai target yang ditentukan (75%), maka dapat dirumuskan tujuan penelitian dimana melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pendekatan *Contextual Teaching And Learning* motivasi belajar fisika makin meningkat.

Kekurangan pada siklus I dapat teratasi dan motivasi belajar siswa juga mencapai target yang ditetapkan. Berhubung karena ada peningkatan proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa antara siklus pertama dengan siklus kedua maka penelitian ini tidak dilanjutkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini sangat baik dipergunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui dan memahami pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Melalui penelitian ini guru dapat

mengetahui dan memahami pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar dimana pada siklus I kadar motivasi belajar siswa mencapai 61,75 % atau kategori cukup tetapi pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 82,5 % atau kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033-2041.
- Banu, M. E., Tinenti, Y. R., & Tukan, M. B. (2022). Pengaruh Respon Siswa Tentang Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Yang Mengintegrasikan Media Video Pembelajaran Sub Materi Sifat Koloid Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 423-429.
- Telaumbanua, D. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Fisika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 278-282.
- Telaumbanua, D. (2021). Taraf Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Fisika di Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Biologi IKIP Gunungsitoli*, 1(2), 107-111.
- Telaumbanua, D. (2017). Experimental Method Application In Teaching Physics Education. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities Vol*, 6(4), 84-90.
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 314-319.
- Waruwu, R. P., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 127-138.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zalukhu, J. J., Telaumbanua, D., & Ziliwu, D. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 473-485.
- Zendrato, E. D. K., Harefa, A. R., & Lase, N. K. (2022). Pengembangan Modul IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 446-455.